Haluan
10
JUMAT, 21 SEPTEMBER 2018
11 Muharam 1440 H

PEMILIHAN PUTRA PUTRI BATIK

Batik Khas Minang Butuh Sosialisasi

PADANG, HALUAN — Upaya penelitian untuk pengembangan industri kreatif batik motif Minang agar unggul dalam persaingan, perlu didorong dengan model sosialisasi yang baik. Hal itu pula yang mendasari digelarnya pemilihan Putra-Putri Batik Minang.

Pemilihan tersebut digelar di Vietnam Ba Ria Vung Tau Trade Center, Lantai 3 Blok III, Pasar Raya, Padang, Kamis (20/9). Acara tersebut mengambil tajuk Membangun Pemuda-Pemudi yang Mencintai Batik Tradisional Hasil Budaya Sumbar.

Penelitian batik motif Minang sendiri dilakukan selama tiga tahun oleh tenaga pengajar dari Universitas Andalas (Unand) Herri, bersama dengan Toti Srimulyani. Turut hadir dalam pemilihan tersebut, Rektor Unand, Ketua LPPM Unand, Kepala Dinas Perdagangan Kota Padang , serta Pimpinan Bank Nagari, BSM, BNI, serta sejumlah mahasiswa.

Toti selaku bagian dari tim peneliti sekaligus ketua panitia penyelenggara pemilihan menjelaskan, kegiatan penelitian dilakukan dengan pengumpulan motif batik Minang yang telah ada sejak dulu untuk kemudian digunakan sebagai dasar produksi batik.

"Batik sudah menjadi pakaian nasional. Sudah banyak daerah yang memiliki batik dengan motif khas masing-masing. Bagi peminta dan pengoleksi batik, setiap mengunjungi daerah selalu menyempatkan diri untuk membeli batik motif daerah tersebut, sehingga bisa menunjang kegiatan ekowisata," ujarnya.

Toti juga menyebutkan, masalah utama kerajinan usaha batik adalah kurangnya tenaga kerja serta permintaan terhadap produk batik, terutama permintaan dari dalam daerah itu sendiri. Untuk mengatasinya, pihaknya memberi pelatihan membatik untuk beberapa warga Sumbar.

"Kegiatan pelatihan membatik sudah dilakukan sejak 3 September dan diakhiri dengan acara pemilihan Putra-Putri Batik ini," ucapnya lagi.

Agar batik motif Minang dapat dikenal dan diminati masyarakat, kata Toti, perlu sosialisasi dan promosi. Salah satu bentuk sosialisasi adalah dengan memperagakan motif minang kepada generasi muda di Sumbar. Pemilihan Putra Putri Batik minang ini merupakan salah satu bentuk sosialisasi batik motif Minang.

Sementara itu Herri selaku sebagai peneliti dari Unand mengatakan, pemilihan putra putrid batik merupakan rangkaian dari penelitian yang dilakukan dengan tujuan akhir memperbaiki perekonomian masyarakat. Pemasaran batik Minang sejauh ini telah dilakukan via *website*, buku, serta pertemuan-pertemuan.

"Di berbagai kesempatan itu disampaikan bahwa Batik Minang adalah karya kreatif yang bisa mendukung perekonomian di masa yang akan datang. Kami sudah melatih anak-anak muda untuk membuat dan memasarkannya. Dengan demikian, kami melihat bahwa perguruan tinggi tidak hanya berperan dalam meneliti," katanya.

Di sisi lain, Rektor Unand, Tafdil Husni dalam sambutannya ikut mengapresiasi penelitian yang mengangkat kembali budaya batik di Sumbar. Menurutnya, fungsi pendidikan tidak hanya memberi pengajaran dan meneliti, tetapi juga melakukan pengabdian kepada masyarakat.

"Di Minang, menurut Dinas Kebudayaan terdapat 141 motif batik yang mempunyai filosofi masing-masing. Itulah yang sekarang diperkenalkan, dan mudah-mudahan bisa menasional. Ke depan juga ada Batik Ranah Minang, tidak hanya batik Solo," ucapnya. (h/mg-pic)

MEMBATIK — Rektor Unand, Tafdil Husni, saat mempraktikkan membatik, didampingi Tim Peneliti Unand, Herri dan Toti Srimulyani, saat pemilihan Putra Putri Batik Minang, di Vietnam Ba Ria Vung Tau Trade Center, Padang, Kamis (20/9). ist

Scanned by CamScanner

Haluan

SENIN, 24 SEPTEMBER 2018 | 9
14 Muharam 1440 H

Duta Batik Minang Jadi Promotor di Kalangan Muda

PADANG, HALUAN — Dalam rangka menyosialisasikan motif batik minang di Sumatera Barat, Tim Penelitian Unggulan Strategis Nasional (PUSN) Unand dan UNP menggelar pemilihan Putra Putri Batik Minang. Tahun ini, Piala Rektor Unand tersebut jatuh ke tangan Universitas Baiturahmah Padang dan Sekolah Tinggi Teknik (STT) Payakumbuh.

Acara yang berlangsung pada 20 September di Pasar Raya Padang lantai 3 tersebut dibuka oleh Rektor Unand, Tafdil Husni, dan dihadiri oleh Kepala Dinas Perdagangan Kota Padang, Endrizal, serta pihak-pihak terkait. Penelitian mengenai motif batik Minang sendiri telah dilakukan selama tiga tahun, oleh Tim peneliti PUSN Unand dan UNP, Herri dan Toti Srimulyati.

Toti selaku ketua panitia penyelenggara acara tersebut menjelaskan, agar batik motif minang dapat dikenal dan diminati masyarakat, perlu sosialisasi dan promosi, salah satu bentuknya melalui acara pemilihan putra putri batik Minang ini.

"Salah satu bentuk sosialisasi adalah dengan memperagakan motif Minang kepada generasi muda di Sumbar. Pemilihan Putra Putri Batik Minang ini merupakan salah satu bentuk sosialisasi batik motif Minang," ujarnya.

Dari 21 finalis yang ikut serta dalam perlombaan tersebut, Yoga Khairul dan Nurul Azmeira yang berasal dari Universitas Baiturahmah dan STT Payakumbuh berhasil menjadi pemenang pertama Putra Putri Batik Minang tahun ini, serta berhak membawa pulang Piala Rektor Unand.

Pada peringkat kedua putra, diduduki oleh Zulkarnain dari Universitas Negeri Padang, dan peringkat ketiga diraih Godhari Husein dari UIN Imam Bonjol. Sedangkan untuk peringkat kedua putri diraih Fisca Filzah Mulya dari Universitas Dharma Andalas, dan peringkat ketiga diraih Ina Hokda dari Universitas Andalas.

Melalui acara ini, kata Toti, diharapkan para peserta bisa memberikan informasi kepada kaum muda di Sumbar mengenai motif batik Minang. **(h/mg-pic)**

Scanned by CamScanner